



SINGGALANG

4-10 Juli 2016 (29 Ramadhan - 5 Syawal 1437 H)

36 Halaman

HIKMAH RAMADHAN

Mudik Spiritual

WAKIDUL KOHAR



Mudik dapat dipastikan mempunyai tujuan, yaitu kampung halaman yang penuh dengan kenangan. Sungguh, kita bekerja keras sepanjang tahun menyiapkan bekal untuk mudik

Bersambung ke hlm A-11

Mudik ...

ke kampung yang hanya beberapa hari saja.

Sungguh, kita bekerja keras, banting tulang sepanjang usia produktif, hanya untuk pensiun masa tua yang hanya beberapa tahun saja.

Sungguh, apakah kita tidak tergerak untuk menyiapkan mudik dan pensiun yang lebih abadi, yang tidak akan ada tiket pulang-pergi. Tidakkah kita akan mulai menyiapkannya? Mari kita siapkan dengan dua hal.

Pertama, penyucian diri atau fitrah diri. Dalam sejarah Islam kita kenal sosok satu keluarga yang telah menjadi contoh dalam rangka tazkiyatun nafs yaitu Sumayyah (seorang ibu yang sudah tua), yasir (suaminya) dan Ammar (anaknya).

Di zaman nabi Summayah memeluk

Islam. Ia bersihkan dirinya dari kemusrikan. Ia di aniaya, dipukul, dipanaskan ditengah padang pasir yang membakar. Padahal Sumayyah wanita tua yang renta dan lemah.

Summayah dengan penuh keimanan bertahan. Abu Jahal datang dengan tombak ditangan. Ia memaksa Summayah mengucapkan kata-kata kufur, kata-kata yang berlawanan dengan ruh ilahi. Abu Jahal marah, ia menusukkan tombak ke rahim Sumayyah. Akhirnya Sumaiyah mati karena kehabisan darah. jadilah Sumayyah orang yang pertama kali syahid dalam Islam.

Kedua, Tazkiyatul Farj atau Penyucian moral.

Buraidah ra. Dalam hadist yang diriwayatkan Muslim dan Abu Dawud menceritakan peristiwa lain. Seorang wanita datang menemui Rasulullah SAW: aku sudah berbuat tuna susila,

sucikan aku. Ia meminta Rasulullah saw. Menghukumnya dengan hukuman mati. Rasulullah saw. Menolaknya dan menyuruhnya datang keesok harinya.

Esoknya ia datang lagi, menyakinkan Rasul bahwa ia hamil, Pulanglah engkau kata Rasulullah saw, sampai engkau melahirkan anakmu. Setelah melahirkan, ia datang lagi dengan bayi yang merah yang dibungkus kain.

Rasul yang mulia menolaknya, Pulanglah, susukan anakmu sampai engkau saph. Setelah sekian lama, ia datang lagi dengan bayi dan sekerat roti. Nabi menyuruh dari salah satu sahabat melawat anak wanita itu. Nabi yang mulia, menetapkan hukuman rajam untuk wanita tersebut.

Selamat mudik semoga sampai pada tujuan kampung halaman yang hakiki.

(*)